

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM BISNIS ONLINE: PELUANG DAN TANTANGAN DI ERA DIGITAL

Mas'ud Muhammadiyah¹, Aulia Nurlaili Kusuma Wardani², Sapto Yuwono³, Khairunnisa⁴,
Jumriah⁵

¹)Universitas Bosowa, Makassar

^{2,3})Universitas Muhammadiyah Pringsewu

⁴)Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Borneo

⁵) Universitas Sembilanbelas November Kolaka

email: masud.muhammadiyah@universitasbosowa.ac.id¹, aulianurlailikw@umpri.ac.id²,
saptoyuwono@umpri.ac.id³, khairunnisa@gmail.com⁴, jumriahria88@gmail.com⁵

Abstrak:

Bisnis online telah menjadi fenomena yang semakin populer, menawarkan peluang yang signifikan bagi perempuan untuk berwirausaha secara daring. Namun, perempuan juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang memerlukan solusi yang terarah dan dukungan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, program pengabdian kepada masyarakat (PKM) "Pemberdayaan Perempuan dalam Bisnis Online: Peluang dan Tantangan di Era Digital" ini dirancang untuk memberikan kesempatan, pengetahuan, dan dukungan bagi perempuan dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam bisnis online. Melalui pendekatan pendidikan, pelatihan, mentorship, dan pembentukan jaringan, PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan dan kontribusi mereka dalam ekonomi digital Indonesia. Dengan demikian, artikel ini menyajikan analisis situasi, metode pelaksanaan, hasil, dan pembahasan dari PKM tersebut, serta menekankan pentingnya memberdayakan perempuan dalam bisnis online untuk menciptakan dampak positif dalam masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci: Pelatihan, Perempuan, Bisnis Online, Era Digital

Abstract:

Online business has become increasingly popular, offering significant opportunities for women to engage in entrepreneurship online. However, women also face a number of challenges that require targeted solutions and ongoing support. In this context, the community service program (PKM) "Empowering Women in Online Business: Opportunities and Challenges in the Digital Era" is designed to provide opportunities, knowledge, and support for women to overcome challenges and leverage opportunities in online business. Through educational, training, mentorship, and networking approaches, this PKM aims to enhance the economic independence of women and their contribution to the digital economy in Indonesia. Thus, this article presents an analysis of the situation, implementation methods, results, and discussion of the PKM, emphasizing the importance of empowering women in online business to create positive impacts in society as a whole.

Keywords: Training, Woman, Online Business, Digital Era

PENDAHULUAN

Latar belakang diadakannya kegiatan "Pemberdayaan Perempuan dalam Bisnis Online: Peluang dan Tantangan di Era Digital" ini adalah respons terhadap pergeseran besar dalam lanskap bisnis global, terutama dengan meningkatnya penetrasi teknologi digital (Zaifuddin, 2022). Perempuan, sebagai salah satu segmen penting dalam masyarakat, memiliki potensi yang besar untuk berkontribusi dalam dunia bisnis, namun seringkali menghadapi tantangan akses dan kesempatan yang sama seperti halnya dengan laki-laki.

Di era digital ini, bisnis online telah menjadi salah satu jalur yang signifikan untuk berwirausaha, memberikan peluang bagi perempuan untuk mengatasi kendala geografis dan sosial dalam menjalankan usaha mereka. Namun, meskipun ada potensi besar, masih ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi, termasuk kurangnya pengetahuan teknis, akses terhadap modal, dan persaingan yang semakin ketat (Alfiana dkk, 2023).

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan dalam mengambil manfaat dari peluang bisnis online, sekaligus mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Melalui kolaborasi antara dosen-dosen dari berbagai perguruan tinggi yang terlibat, seperti Universitas

Bosowa di Makassar, Universitas Muhammadiyah Pringsewu di Lampung, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Borneo di Kalimantan Selatan, dan Universitas Sembilanbelas November Kolaka di Sulawesi Tenggara, kegiatan ini dirancang untuk menjadi platform pembelajaran daring yang berfokus pada peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan jaringan perempuan dalam dunia bisnis online.

Dengan memanfaatkan teknologi Zoom Cloud Meeting, kegiatan ini dapat mencapai jangkauan yang luas tanpa terkendala oleh batasan geografis, memungkinkan partisipasi aktif dari para peserta di berbagai wilayah Indonesia. Diharapkan bahwa melalui kegiatan ini, perempuan akan mampu memanfaatkan potensi digital secara lebih optimal, meningkatkan kemandirian ekonomi, serta menjadi agen perubahan dalam pembangunan ekonomi lokal dan nasional.

Analisis situasi untuk Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) "Pemberdayaan Perempuan dalam Bisnis Online: Peluang dan Tantangan di Era Digital" ini mencakup beberapa aspek penting yang perlu dipertimbangkan:

1. **Tingkat Penetrasi Teknologi Digital:** Menilai sejauh mana masyarakat, khususnya perempuan, memiliki akses dan penggunaan teknologi digital seperti internet, smartphone, dan platform bisnis online. Ini akan memberikan gambaran tentang potensi pasar dan kesiapan dalam mengadopsi bisnis online.
2. **Kondisi Sosio-Ekonomi Perempuan:** Memahami kondisi sosio-ekonomi perempuan peserta PKM, termasuk tingkat pendidikan, status pekerjaan, dan akses terhadap sumber daya ekonomi seperti modal dan jaringan. Informasi ini akan membantu dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas peserta.
3. **Tantangan dalam Bisnis Online:** Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi perempuan dalam menjalankan bisnis online, seperti kurangnya pengetahuan teknis, akses terhadap modal, persaingan pasar, dan kendala sosial-budaya. Analisis ini akan membantu dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran dan memberikan solusi yang relevan.
4. **Peluang Bisnis Online:** Menganalisis tren pasar dan potensi peluang bisnis online yang dapat dimanfaatkan oleh perempuan, baik dalam sektor produk maupun jasa. Meninjau perkembangan industri digital lokal dan global serta mengevaluasi kebutuhan pasar yang belum terpenuhi dapat membantu mengarahkan peserta PKM pada bidang yang tepat.
5. **Kolaborasi Interdisipliner:** Mengidentifikasi keahlian dan pengalaman dosen dari berbagai perguruan tinggi yang terlibat dalam PKM. Memahami bidang keahlian masing-masing dosen dapat memungkinkan pengembangan program yang holistik dan terintegrasi.
6. **Penggunaan Teknologi Zoom Cloud Meeting:** Evaluasi kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi Zoom Cloud Meeting, serta ketersediaan akses internet yang stabil. Menentukan tingkat kesiapan peserta dalam mengikuti kegiatan daring akan mempengaruhi desain dan pelaksanaan PKM.

Dengan melakukan analisis situasi yang komprehensif terhadap faktor-faktor di atas, PKM dirancang secara efektif untuk dapat memberikan dampak yang signifikan dalam pemberdayaan perempuan dalam bisnis online.

Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diusulkan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam PKM "Pemberdayaan Perempuan dalam Bisnis Online: Peluang dan Tantangan di Era Digital" ini:

1. **Pendidikan dan Pelatihan:** Menyelenggarakan serangkaian pelatihan dan workshop secara daring yang berfokus pada peningkatan keterampilan teknis dalam bisnis online, seperti pemasaran digital, manajemen toko online, dan analisis data. Pelatihan ini juga dapat mencakup sesi-sesi pembelajaran tentang manajemen waktu, keuangan, dan pemasaran personal.
2. **Akses Terhadap Modal:** Mengadakan sesi informasi dan konsultasi mengenai berbagai sumber pendanaan yang tersedia bagi perempuan wirausaha, termasuk pinjaman mikro, program bantuan pemerintah, dan modal ventura. Memberikan panduan praktis tentang cara mengajukan dan mengelola dana akan membantu peserta dalam mengakses modal yang dibutuhkan untuk memulai atau mengembangkan bisnis online mereka.
3. **Pengembangan Jaringan:** Mendorong kolaborasi antara peserta PKM serta memfasilitasi pembentukan komunitas online yang aktif dan berkelanjutan. Melalui forum diskusi, grup diskusi online, dan sesi networking, peserta dapat saling bertukar pengalaman, memberikan dukungan, dan menjalin kemitraan bisnis yang saling menguntungkan.
4. **Mentorship dan Bimbingan:** Menyediakan program mentorship yang melibatkan dosen dan praktisi bisnis online berpengalaman. Mentor dapat memberikan panduan, saran, dan dukungan langsung

- kepada peserta dalam menghadapi tantangan yang dihadapi serta memanfaatkan peluang yang ada.
5. **Konten Edukasi dan Informasi:** Menyediakan sumber daya pendukung berupa konten edukasi dan informasi yang mudah diakses, seperti panduan praktis, artikel, dan video tutorial. Konten ini dapat dikembangkan dalam berbagai format dan bahasa untuk memenuhi kebutuhan peserta dari berbagai latar belakang.
 6. **Evaluasi dan Umpan Balik:** Melakukan evaluasi reguler terhadap pelaksanaan PKM serta memperoleh umpan balik dari peserta untuk terus meningkatkan kualitas dan relevansi program. Mengadakan sesi refleksi dan diskusi pasca-kegiatan juga akan membantu dalam mengidentifikasi keberhasilan serta area perbaikan yang perlu diperhatikan.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini secara komprehensif, diharapkan PKM "Pemberdayaan Perempuan dalam Bisnis Online: Peluang dan Tantangan di Era Digital" ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan serta memperkuat kontribusi mereka dalam pengembangan bisnis online di Indonesia.

METODE

Metode pelaksanaan PKM "Pemberdayaan Perempuan dalam Bisnis Online: Peluang dan Tantangan di Era Digital" ini dirancang untuk mencakup serangkaian kegiatan yang terstruktur dan terukur, melibatkan kolaborasi antara dosen-dosen dari beberapa perguruan tinggi yang terlibat serta partisipasi aktif dari peserta. Berikut adalah metode pelaksanaannya:

Pertama, PKM ini dimulai dengan tahap persiapan yang mencakup identifikasi kebutuhan dan tujuan peserta, serta pengembangan materi pelatihan dan modul pembelajaran yang sesuai. Dosen dari setiap perguruan tinggi akan berkontribusi dalam menyusun materi pelatihan berdasarkan keahlian dan pengalaman mereka, yang mencakup berbagai aspek bisnis online seperti pemasaran digital, manajemen toko online, dan pengelolaan keuangan.

Kedua, PKM ini dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom Cloud Meeting untuk memungkinkan partisipasi peserta dari berbagai wilayah Indonesia. Setiap sesi pelatihan akan dipandu oleh dosen-fasilitator yang ahli di bidangnya masing-masing. Peserta akan diajak untuk berinteraksi aktif melalui sesi tanya jawab, diskusi kelompok, dan studi kasus, sehingga memfasilitasi pertukaran pengalaman dan pengetahuan antara peserta.

Ketiga, selain sesi pelatihan, PKM ini juga menyediakan sesi konsultasi dan mentoring secara individu atau kelompok. Peserta dapat mengajukan pertanyaan atau meminta saran langsung kepada dosen-fasilitator atau mentor yang telah ditunjuk. Sesi-sesi ini akan memberikan kesempatan bagi peserta untuk mendapatkan bimbingan yang lebih personal dalam mengatasi tantangan spesifik yang mereka hadapi dalam menjalankan bisnis online.

Keempat, PKM ini menawarkan konten edukasi tambahan yang dapat diakses secara mandiri oleh peserta, seperti panduan praktis, artikel, dan video tutorial. Konten ini akan dirancang untuk mendukung materi pelatihan utama dan memberikan tambahan informasi serta sumber daya yang bermanfaat bagi peserta dalam mengembangkan bisnis online mereka.

Kelima, selama dan setelah pelaksanaan PKM, dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan program serta umpan balik dari peserta. Data evaluasi akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program, mengidentifikasi area perbaikan, dan merancang strategi pengembangan berkelanjutan. Umpan balik dari peserta juga akan menjadi masukan berharga dalam meningkatkan kualitas dan relevansi program di masa mendatang.

Dengan menerapkan metode pelaksanaan ini secara komprehensif, diharapkan PKM ini dapat memberikan dampak yang positif dalam memberdayakan perempuan dalam bisnis online serta meningkatkan partisipasi mereka dalam ekonomi digital Indonesia.

Lebih lanjut, detail kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Tim PKM yang melaksanakan pelatihan ini adalah dosen yang berasal dari beberapa perguruan tinggi di Indonesia, yaitu Universitas Bosowa di Makassar, Universitas Muhammadiyah Pringsewu di Lampung, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Borneo di Kalimantan Selatan, dan Universitas Sembilanbelas November Kolaka di Sulawesi Tenggara.
2. Pelatihan ini menggunakan platform daring Zoom Cloud Meeting untuk menjelaskan materi pelatihan secara langsung.
3. Peserta pada pelatihan ini adalah Perempuan pebisnis online yang menggunakan beberapa platform online, seperti Shopee, Tokopedia, dan Lazada, yaitu sebanyak 20 orang. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan, mulai dari persiapan tim, pembekalan materi, dan evaluasi

kegiatan (01 April 2024 – 30 April 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan yang telah dilakukan dalam kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Peserta PKM mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan terkait bisnis online, termasuk pemasaran digital, manajemen toko online, dan analisis data. Mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang strategi dan praktik terbaik dalam mengelola bisnis online mereka.
2. Peningkatan Akses Terhadap Modal: Peserta PKM mendapatkan informasi dan panduan mengenai berbagai sumber pendanaan yang tersedia bagi perempuan wirausaha. Beberapa peserta bahkan berhasil mengakses modal tambahan untuk mengembangkan bisnis online mereka setelah mengikuti PKM ini.
3. Pembentukan Jaringan dan Komunitas: Melalui sesi-sesi diskusi dan mentoring, peserta PKM berhasil membentuk jaringan dan komunitas yang saling mendukung dalam pengembangan bisnis online. Mereka dapat bertukar pengalaman, ide, dan saran dengan sesama peserta dan dosen-fasilitator.
4. Peningkatan Kepercayaan Diri: Peserta PKM merasa lebih percaya diri dalam mengelola bisnis online mereka setelah mengikuti kegiatan ini. Mereka merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan dan bersaing di pasar digital dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh.
5. Pengembangan Rencana Bisnis: Sejumlah peserta berhasil mengembangkan atau menyempurnakan rencana bisnis mereka setelah mengikuti PKM ini. Mereka dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam memasarkan produk atau layanan mereka secara online.

Pembahasan yang dibahas dalam PKM ini adalah sebagai berikut:

Pemberdayaan perempuan dalam bisnis online adalah upaya untuk memberikan kesempatan, pengetahuan, dan dukungan kepada perempuan agar dapat aktif dan berhasil dalam berwirausaha secara daring. Berikut adalah beberapa cara untuk memberdayakan perempuan dalam bisnis online (Nafisah, Anggraeni, & Pentury (2022); Wastutiningsih & Dewi (2019)):

1. Pendidikan dan Pelatihan: Menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan khusus yang memfokuskan pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis online, seperti pemasaran digital, manajemen toko online, dan pengelolaan keuangan. Pelatihan ini dapat membantu mengatasi hambatan pengetahuan teknis yang seringkali dialami oleh perempuan.
2. Akses Terhadap Sumber Daya: Memberikan akses perempuan kepada sumber daya yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan bisnis online mereka, termasuk modal usaha, infrastruktur teknologi, dan jaringan bisnis. Ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan lembaga keuangan, pemerintah, dan organisasi non-profit yang menyediakan dukungan bagi wirausaha perempuan.
3. Mentorship dan Bimbingan: Menyediakan program mentorship dan bimbingan yang melibatkan para mentor yang berpengalaman dalam bisnis online. Mentor dapat memberikan panduan, saran, dan dukungan kepada perempuan dalam menghadapi tantangan dan mengembangkan strategi bisnis yang efektif.
4. Pembentukan Jaringan dan Komunitas: Mendorong perempuan untuk bergabung dalam komunitas bisnis online atau organisasi profesi yang mendukung pertukaran pengalaman, pengetahuan, dan sumber daya antar sesama wirausaha perempuan. Komunitas ini dapat menjadi sumber inspirasi, dukungan, dan peluang kolaborasi bagi para anggotanya.
5. Penguatan Kepercayaan Diri: Mendorong perempuan untuk mengembangkan rasa percaya diri dan sikap proaktif dalam mengambil inisiatif dalam bisnis online mereka. Ini dapat dilakukan melalui pelatihan kepemimpinan, sesi konseling, atau workshop pengembangan diri.
6. Advokasi dan Kesetaraan: Mendorong adopsi kebijakan dan praktik yang mendukung kesetaraan gender dan akses yang adil bagi perempuan dalam ekosistem bisnis online. Ini termasuk memperjuangkan hak-hak perempuan dalam akses terhadap sumber daya, pendidikan, dan peluang ekonomi yang setara dengan laki-laki.

Dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, pemberdayaan perempuan dalam bisnis online dapat membantu mengurangi kesenjangan gender dalam dunia wirausaha, meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan, serta memperkuat kontribusi mereka dalam pembangunan ekonomi

dan sosial secara keseluruhan.

Perempuan memiliki sejumlah peluang yang signifikan dalam bisnis online, terutama karena karakteristik unik dan kemampuan yang mereka miliki. Berikut adalah beberapa peluang khusus yang dapat dimanfaatkan oleh perempuan dalam bisnis online (Suarmini, Zahrok, & Agustin (2018); Yuniawati (2021)):

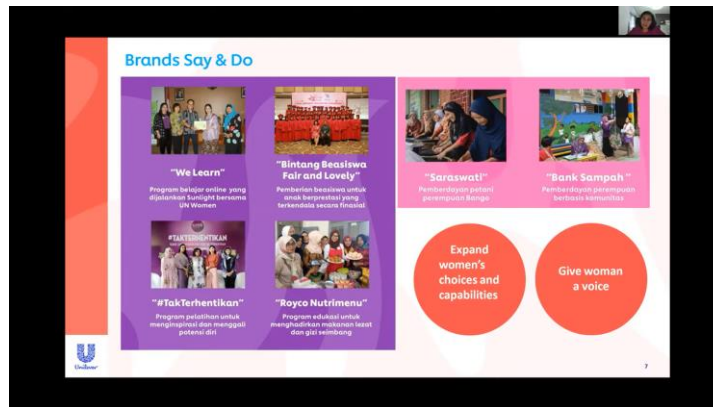
1. **Fleksibilitas Waktu dan Lokasi:** Bisnis online memungkinkan perempuan untuk mengatur waktu dan lokasi kerja sesuai dengan kebutuhan dan tanggung jawab keluarga mereka. Mereka dapat bekerja dari rumah atau tempat lain yang nyaman, sehingga lebih mudah untuk menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi.
2. **Keterampilan Komunikasi dan Jaringan:** Perempuan seringkali memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan kemampuan untuk membangun hubungan yang kuat. Ini dapat menjadi aset berharga dalam membangun jaringan pelanggan, mitra bisnis, dan komunitas online yang solid.
3. **Kreativitas dan Inovasi:** Banyak perempuan memiliki bakat dan minat dalam bidang kreatif seperti desain, seni, atau kerajinan tangan. Mereka dapat mengubah hobi atau keahlian ini menjadi peluang bisnis online dengan membuat dan menjual produk digital atau fisik melalui platform online.
4. **Keahlian Multitasking:** Perempuan seringkali terampil dalam multitasking dan mengelola banyak tugas sekaligus. Ini dapat menjadi keunggulan dalam menjalankan bisnis online yang membutuhkan pemantauan dan pengelolaan yang cermat terhadap berbagai aspek seperti pengelolaan stok, layanan pelanggan, dan pemasaran.
5. **Pengetahuan tentang Pasar Niche:** Perempuan sering memiliki wawasan yang mendalam tentang pasar niche atau segmen pasar tertentu, seperti produk kesehatan dan kecantikan, parenting, atau gaya hidup. Mereka dapat menggunakan pengetahuan ini untuk menciptakan produk atau layanan yang tepat sasaran dan menarik bagi konsumen dalam pasar tersebut.
6. **Akses Terhadap Komunitas dan Dukungan:** Perempuan sering kali dapat memanfaatkan dukungan dari komunitas dan jaringan perempuan lainnya dalam memulai dan mengembangkan bisnis online mereka. Komunitas ini dapat memberikan dukungan moral, inspirasi, dan kesempatan kolaborasi yang berharga bagi perempuan dalam menjalankan bisnis mereka.

Dengan memanfaatkan peluang-peluang ini dengan bijak dan kreatif, perempuan dapat berhasil membangun bisnis online yang sukses dan berkelanjutan, serta memperluas kontribusi mereka dalam perekonomian digital yang semakin berkembang.

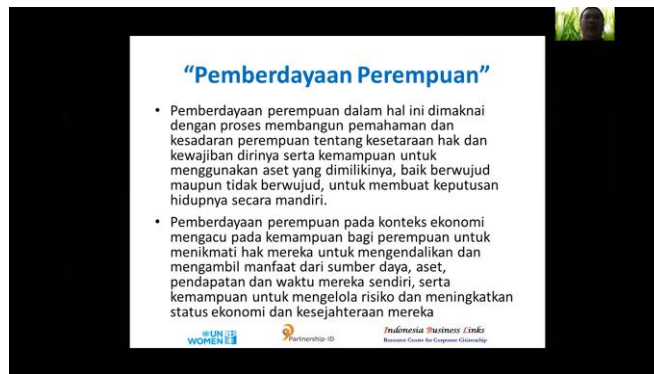
Meskipun terdapat banyak peluang dalam bisnis online bagi perempuan, namun juga ada sejumlah tantangan yang dapat dihadapi. Immanuel (2019) dan Saptyawati & Filza (2018) menyatakan beberapa tantangan utama yang sering dihadapi perempuan dalam bisnis online meliputi:

1. **Keterbatasan Akses dan Keterampilan Teknis:** Beberapa perempuan mungkin menghadapi keterbatasan akses terhadap teknologi dan internet, serta kurangnya keterampilan teknis yang diperlukan untuk mengelola bisnis online, seperti penggunaan platform e-commerce, pemasaran digital, dan analisis data.
2. **Kurangnya Dukungan dan Mentoring:** Perempuan mungkin mengalami kesulitan untuk mendapatkan dukungan dan mentor yang tepat dalam memulai dan mengembangkan bisnis online mereka. Kurangnya jaringan dan akses terhadap sumber daya yang memadai dapat menghambat kemajuan mereka dalam bisnis.
3. **Persaingan yang Ketat:** Persaingan dalam dunia bisnis online bisa sangat ketat, terutama dalam pasar yang jenuh dan kompetitif. Perempuan mungkin menghadapi kesulitan untuk bersaing dengan pesaing yang lebih besar dan mapan, serta menarik perhatian konsumen dalam pasar yang ramai.
4. **Keseimbangan Antara Pekerjaan dan Tanggung Jawab Keluarga:** Banyak perempuan yang juga memiliki tanggung jawab sebagai ibu, istri, atau pengurus rumah tangga. Mengelola bisnis online sambil menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan tanggung jawab keluarga dapat menjadi tantangan yang signifikan.
5. **Tantangan Sosial dan Budaya:** Di beberapa masyarakat, perempuan mungkin menghadapi stigma atau hambatan sosial dan budaya terkait dengan peran gender mereka, seperti ekspektasi untuk fokus pada peran rumah tangga dan keluarga daripada berwirausaha.
6. **Ketidakpastian dan Risiko:** Seperti bisnis pada umumnya, bisnis online juga melibatkan tingkat ketidakpastian dan risiko yang tinggi. Perempuan mungkin merasa kurang percaya diri atau tidak nyaman menghadapi risiko keuangan dan kegagalan dalam bisnis mereka.

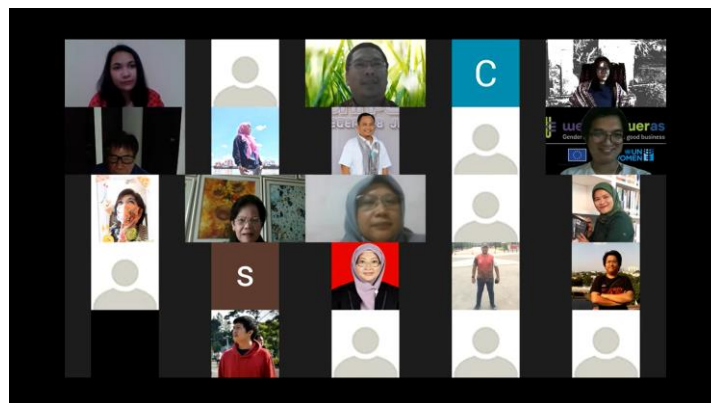
Mengatasi tantangan-tantangan ini membutuhkan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi non-profit, dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan bantuan, pelatihan, dan sumber daya yang tepat, perempuan dapat mengatasi tantangan ini dan berhasil membangun bisnis online yang sukses dan berkelanjutan. Berikut adalah dokumentasi kegiatan PKM ini:



Gambar 1. Pemberian materi “Pemberdayaan Perempuan dalam Bisnis Online: Peluang dan Tantangan di Era Digital”



Gambar 2. Pemberian materi “Pemberdayaan Perempuan dalam Bisnis Online: Peluang dan Tantangan di Era Digital”



Gambar 4. Diskusi peserta dan pemateri pelatihan “Pemberdayaan Perempuan dalam Bisnis Online: Peluang dan Tantangan di Era Digital”

Kegiatan berikutnya adalah memberikan Sesi diskusi kelompok daring yang juga dilakukan melalui media Zoom Cloud Meeting yang didalamnya terdiri dari tim PkM dan peserta PkM yakni 20 orang Perempuan pelaku bisnis di platofm online dari berbagai daerah di Indonesia.

Setelah melaksanakan pelatihan, Tim mendampingi, memonitoring dan mengevaluasi pemahaman para peserta PKM mengenai materi Pemberdayaan Perempuan dalam Bisnis Online atas yang telah mereka ikuti guna membantu mereka dalam berbisnis online secara inovatif dan Efisien.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini membuktikan bahwa melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, dosen, dan para entrepreneur Perempuan di platform daring, dapat diciptakan solusi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan strategi dalam berbisnis online secara inovatif di zaman digital seperti saat sekarang ini. Dengan terus mendorong pendekatan inklusif dan inovatif, PKM dapat memberikan kontribusi positif dalam menambah pengetahuan Perempuan pebisnis pada umumnya.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, bisnis online menawarkan sejumlah peluang yang signifikan bagi perempuan untuk aktif berpartisipasi dalam ekonomi digital. Namun, mereka juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang memerlukan solusi yang terarah dan dukungan yang berkelanjutan. Meskipun demikian, dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, serta dukungan dari berbagai pihak, perempuan dapat berhasil mengatasi tantangan tersebut dan meraih kesuksesan dalam bisnis online.

Penting untuk memberdayakan perempuan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk berwirausaha secara daring. Program pendidikan, pelatihan, dan mentoring yang disesuaikan dengan kebutuhan perempuan dapat membantu mengurangi kesenjangan dalam akses dan keterampilan teknis. Selain itu, pembentukan komunitas dan jaringan dukungan dapat memberikan dukungan moral, inspirasi, dan peluang kolaborasi yang berharga bagi perempuan dalam bisnis online.

Tantangan seperti persaingan yang ketat, keseimbangan antara pekerjaan dan tanggung jawab keluarga, serta hambatan sosial dan budaya perlu diperhatikan dan diatasi secara bersama-sama. Diperlukan upaya dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi non-profit, dan masyarakat, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif bagi perempuan dalam berwirausaha online.

Dengan memanfaatkan peluang yang ada, mengatasi tantangan yang dihadapi, dan membangun dukungan yang kuat, perempuan dapat memainkan peran yang lebih besar dan lebih berpengaruh dalam ekonomi digital, serta menciptakan dampak yang positif dalam masyarakat secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dapat berjalan dengan baik karena dukungan dan kerjasama berbagai pihak. Tim PKM mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan rahmat-Nya sehingga kami berkesempatan melakukan kolaborasi PKM guna melaksanakan Tri Dharma perguruan Tinggi.
2. Pimpinan kampus masing-masing anggota tim PKM, yaitu Universitas Bosowa di Makassar, Universitas Muhammadiyah Pringsewu di Lampung, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Borneo di Kalimantan Selatan, dan Universitas Sembilanbelas November Kolaka di Sulawesi tenggara.
3. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) kampus dari masing-masing anggota tim PKM: Universitas Bosowa di Makassar, Universitas Muhammadiyah Pringsewu di Lampung, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Borneo di Kalimantan Selatan, dan Universitas Sembilanbelas November Kolaka di Sulawesi tenggara.
4. Peserta PKM yang terlibat dalam pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Suarmini, N. W., Zahrok, S., & Agustin, D. S. Y. (2018). Peluang dan tantangan peran perempuan di era revolusi industri 4.0. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, (5), 48-53.
- Alfiana, A., Mulatsih, L. S., Kakaly, S., Rais, R., Husnita, L., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7113-7120.
- Zaifuddin, Z. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Online Marketing: Penguatan Ekonomi Masyarakat Desa Berbasis Digital. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1), 31-40.
- Yuniawati, R. A. (2021). Pemberdayaan Perempuan Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 169-173.
- Immanuel, D. M. (2019). Pembelajaran online marketing pada program kewirausahaan pemberdayaan wanita Desa Kesamben Wetan Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(2), 149-159.

- Wastutiningsih, S. P., & Dewi, T. P. (2019). Pemberdayaan masyarakat berbasis pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di era revolusi industri 4.0. *Journal of Extension and Development*, 1(2), 90-96.
- Nafisah, S., Anggraeni, A. D., & Pentury, H. J. (2022). PKM Pemberdayaan Perempuan Melalui Peningkatan Keterampilan Literasi Digital dan Entrepreneurship. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(3), 408-415.
- Saptyawati, L., & Filza, M. F. (2018, November). Pemberdayaan perempuan marginal melalui program kewirausahaan berbasis bisnis online di balai perlindungan dan rehabilitasi sosial wanita yogyakarta. In *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 193-198).